

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Penyajian Data**

Setelah diadakan penelitian pada tanggal 12 April 2015. Peneliti mengumpulkan data melalui tes, angket, dan dokumentasi, setelah data terkumpul sebagai langkah berikutnya yang ditempuh adalah menyajikan data yang diperoleh.

Data yang akan disajikan peneliti adalah data berupa skor angket kecerdasan emosional, skor angket kecerdasan spiritual, dan skor tes hasil belajar pada materi luas permukaan kubus dan balok, yang mana diwakili oleh kelas VIIIB yang digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa.

Data yang disajikan berupa nilai mentah dengan maksud agar dapat menghindari kesalahan yang sekecil-kecilnya sehingga hasilnya bisa mendekati kebenaran. Data hasil belajar akan disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari nilai kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan hasil belajar matematika pada materi luas permukaan kubus dan balok. Data tersebut akan dijadikan barometer untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini.

**Tabel 4.1 daftar nilai kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan hasil belajar matematika matere luas permukaan kubus dan balok.**

No	Nama	Nilai		
		Kecerdana emosional	Kecerdasan Spiritual	Hasil belajar
1	NH	191	134	80
2	DM	182	130	76
3	RAE	197	132	88
4	M. ZH	183	131	88
5	ANN	178	125	64
6	HIA	199	143	80
7	INU	187	120	80
8	LER	189	123	76
9	CKM	192	142	80
10	RPN	191	140	84
11	RNS	209	125	72
12	NO	191	129	76
13	IK	192	128	84
14	BHS	171	123	96
15	ANW	196	136	84
16	ASR	194	136	76
17	ANI	183	128	80
18	SNA	177	124	80
19	CAP	183	133	92
20	DNF	204	138	68
21	DVA	204	138	72
22	RA	204	133	44
23	ZPW	200	140	76
24	AZK	190	133	88
25	HS	174	126	72
26	WN	205	145	76
27	M. HS	176	131	88
28	IP	174	126	76
29	M. R	204	140	72
30	M. RM	198	133	80
31	IDC	179	121	88
32	DN	201	128	76
33	RNR	201	127	76

## 2. Analisi Data

Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan adanya analisis data.

### a. Analisis Deskriptif

Data hasil belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual akan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari tiap-tiap variabel meliputi Mean

(M), maximum, minimum, dan standart deviasi (SD). Berikut ini merupakan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16 for windows*.

**Tabel 4.2** output analisis deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
hasil belajar	33	44	96	78.42	9.324
kecerdasan emosional	33	171	209	190.88	10.706
kecerdasan spiritual	33	120	145	131.55	6.699
Valid N (listwise)	33				

### 1) Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh dari tes yang berisi 5 soal berbentuk uraian. Berdasarkan output tabel 4.2 diatas hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 78,42, Maximum sebesar 96, Minimum sebesar 44, dan standart deviasi (SD) sebesar 9,324.

Berdasarkan kriteria penilaian hasil belajar pada bab 3 tabel 3.2 siswa kelas VIII B MTs Negeri Pucanglaban yang memiliki kreteria hasil belajar sangat baik ada 7 siswa (21%), pada kategori baik 23 siswa (70%), pada kategori cukup 2 siswa (6%), dan pada kategori gagal 1 (3%).

### 2) Kecerdasan Emosional

Data kecerdasan emosional didapat dari skor angket, berdasarkan output pada tabel 4.2 hasil analisi menunjukkan Mean (M) sebesar 190,88, Maximum sebesar 209, Minimum sebesar 171, dan Standart Deviasi (SD) sebesar 10,706.

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa siswa kelas VIII B MTs Negeri Pucanglaban tahun ajaran 2014/2015, yang mempunyai skor kecerdasan emosional pada kategori tinggi 9 siswa (27%), pada kategori cukup 10 siswa (31%), pada kategori kurang tinggi 6 siswa (18%), dan pada kategori rendah 8 siswa (24%).

### **3) Kecerdasan Spiritual**

Data kecerdasan emosional didapat dari skor angket, berdasarkan data variabel kecerdasan spiritual hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 131,55, Maximum sebesar 145, Minimum sebesar 120, dan Standart Deviasi (SD) sebesar 6,699.

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa siswa kelas VIII B MTs Negeri Pucanglaban tahun ajaran 2014/2015, yang mempunyai skor kecerdasan spiritual pada kategori tinggi ada 10 siswa (31%), pada kategori cukup 3 siswa (9%), pada kategori kurang tinggi 8 siswa (24%), dan pada kategori rendah 7 siswa (21%).

#### **b. Hasil analisis inferensial**

##### **1) Uji Prasyarat Analisis**

Sebelum analisis regresi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat regresi yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

###### **(a) Uji normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan uji

*kolmogorov-Smirnov*, adapun hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Normalitas data kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan hasil belajar matematika.**

		hasilbelajar	kecerdasane mosi	kecerdasans piritual
N		33	33	33
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	78.42	190.88	131.55
	Std. Deviation	9.324	10.706	6.699
Most Extreme Differences	Absolute	.185	.102	.096
	Positive	.130	.102	.096
	Negative	-.185	-.080	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.065	.589	.549
Asymp. Sig. (2-tailed)		.207	.879	.924

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.3 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig (2-tailed)*. Nilai *sig.* hasil belajar matematika 0,207, nilai *sig.* kecerdasan emosional 0,879, dan nilai *sig* kecerdasan spiritual 0,924. Karena nilai *Sig* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga data berdistribusi normal.

#### (b) Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel faktor dengan satu variabel dependen. Dengan demikian uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) terhadap hasil belajar (Y). jika hasilnya linier maka analisis dapat dilanjutkan. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *SPSS 16 for windows* hasil pengujian linieritas terangkum dalam tabel 4.4 Dan 4.5 Uji Linieritas.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasilbelajar* kecerdasanemosi	Between Groups	(Combined)	2115.394	22	96.154	1.442	.280
		Linearity	491.280	1	491.280	7.369	.022
		Deviation from Linearity	1624.114	21	77.339	1.160	.420
	Within Groups		666.667	10	66.667		
	Total		2782.061	32			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasilbelajar* kecerdasanspiritual	Between Groups	(Combined)	955.394	19	50.284	.358	.979
		Linearity	30.019	1	30.019	.214	.652
		Deviation from Linearity	925.375	18	51.410	.366	.975
	Within Groups		1826.667	13	140.513		
	Total		2782.061	32			

Dari Anova tabel di atas, diketahui F hitung pada kolom kecerdasan emosi \* hasil belajar sebesar 1,160, sedangkan F tabel sebesar 3,316, karena nilai F hitung < F tabel yaitu  $1,160 < 3,316$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata kecerdasan emosi dengan hasil belajar. Pada kolom kecerdasan spiritual \* hasil belajar diketahui F hitung sebesar 0,366, karena F hitung < F tabel yaitu  $0,366 < 3,316$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata kecerdasan spiritual dengan hasil belajar matematika.

## 2) Uji Asumsi klasik

Setelah meyakini bahwa data yang digunakan memenuhi prasyarat normalitas dan linieritas selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi:

### (a) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisiennya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna.<sup>1</sup>

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas peneliti melihat nilai tolerance dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Hasil uji multikolinieritas secara ringkas disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	130.919	32.391		4.042	.000		
	kecerdasan emosi	-.461	.172	-.529	-2.684	.012	.683	1.463
	kecerdasan spiritual	.270	.275	.194	.983	.333	.683	1.463

a. Dependent Variable: hasil belajar

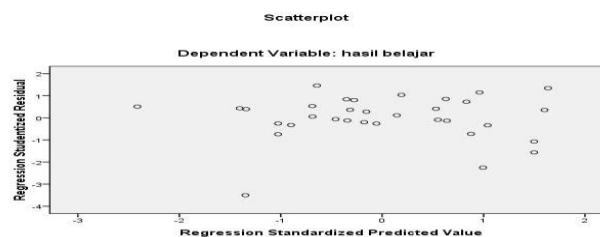
Analisis SPSS 16 for windows menunjukkan dari kolom VIF nilai X1 (Kecerdasan Emosional) dan X2 (Kecerdasan Spiritual) 1.463. hasil analisi yang menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai kolom tolerance lebih dari 0.1, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan variabel Kecerdasan Spiritual (X2), sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

<sup>1</sup> Duwi Priyanto, 5 jam belajar olah..., hal 152

### (b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi, jika ada pola tertentu, seperti titik membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas, namun jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>2</sup> Hasil uji heteroskedastisitas secara ringkas disajikan sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar 4.1 *Scatterplot*, sebaran titik-titik yang acak baik di atas maupun di bawah angka 0 dari sumbu y dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas.

### (c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 164



Watson (DW test). Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berkisar  $1,65 < DW < 2,35$ , dan  $1,21 < DW < 1,65$  tidak dapat disimpulkan, sedangkan  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,75$ .<sup>3</sup>

Adapun hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *SPSS 16 for windows* sebagai berikut :

**Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 <sup>a</sup>	.202	.149	8.601	2.078

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosi

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel 4.7 Di atas nilai Durbin-Watson pada Model Summary<sup>b</sup> adalah 2,078. Jadi karena  $1,65 < 2,078 < 2,35$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Setelah data-data tersebut teruji merupakan data normal, linier, dan terbebas dari asumsi klasik, maka pelaksanaan uji regresi linier ganda dapat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

### 3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan analisis menggunakan *SPSS 16 for windows* sebagai berikut:

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 158

a. Pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok (Y)

Tabel 4.6 Output Regresi Sederhana Kecerdasan Emosional

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 <sup>a</sup>	.177	.150	8.596

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosi

b. Dependent Variable: hasil belajar

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	148,285	27,136		5,465	,000
	kecerdasan emosi	-,366	,142	-,420	-2,578	,015

a. Dependent Variable: hasil belajar

Pada tabel 4.8 *Model Summary*, kolom *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,177, artinya sumbangan pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok sebesar 17,7% sedangkan 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain kecerdasan emosional.

Berdasarkan tabel 4.6 output (*Coefficients*) tersebut diperoleh persamaan regresi linier sederhana :

$$Y' = 148,285 - 0,366X$$

Arti angka-angka pada persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 148,285; artinya, jika kecerdasan emosional bernilai 0 (nol), maka hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok bernilai positif yaitu 148,285.

- b. Nilai koefisien regresi X kecerdasan emosional bernilai negatif, yaitu -0,366; ini dapat diartikan bahwa setiap penurunan kecerdasan emosional sebesar 1, maka hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok akan menurun sebesar -0,366.

Analisis regresi sederhana diatas akan menjawab rumusan masalah yang kedua dan hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y)

$H_a$  : ada pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Berdasarkan tabel 4.6 Output (*Coefficients<sup>a</sup>*), terbaca bahwa nilai  $-t_{hitung}$  sebesar  $-2.578$  dengan taraf nilai *Sig.* 0.015 untuk kecerdasan emosional. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan nilai *t-test* dan taraf nilai *Sig.* ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan taraf nilai *Sig.*  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . sebelum membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  terlebih dahulu mencari nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $33 - 2 - 1 = 30$  dengan signifikansi 0,025, maka diperoleh nilai  $-t_{tabel}$  sebesar -2,040.

Dilihat dari tabel 4.6 Output (*Coefficients<sup>a</sup>*), didapat nilai :  $-t_{hitung} = -2,578 < -t_{tabel} = -2,040$  dan taraf *Sig.*  $= 0,015 < 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  artinya ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.

**b. Pengaruh kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok (Y)**

**Tabel 4.7 Regresi Linier Sederhana Kecerdasan Spiritual**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.104 <sup>a</sup>	.011	-.021	9.422

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual

b. Dependent Variable: hasil belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97.442	32.746		2.976	.006
	kecerdasan spiritual	-.145	.249	-.104	-.582	.565

a. Dependent Variable: hasil belajar

Pada tabel 4.9 *Model Summary*, kolom *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,11, artinya sumbangan pengaruh variabel kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok sebesar 11% sedangkan 89% dipengaruhi oleh variabel lain selain kecerdasan spiritual.

Berdasarkan tabel 4.9 output (*Coefficients*) tersebut diperoleh persamaan regresi linier sederhana :

$$Y' = 97,42 - 0,145X$$

Arti angka-angka pada persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 97,42; artinya, jika kecerdasan spiritual bernilai 0 (nol), maka hasil belajar matematika materi luas kubus dan balok bernilai positif yaitu 97,42.

- 2) Nilai koefisien regresi X kecerdasan spiritual bernilai negatif, yaitu -0,145; ini dapat diartikan bahwa setiap penurunan kecerdasan spiritual sebesar 1, maka hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok akan menurun sebesar -0,145.

Analisis regresi sederhana diatas akan menjawab rumusan masalah yang ketiga dan hipotesis yang kedua. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada pengaruh kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y)

$H_a$  : ada pengaruh kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Berdasarkan tabel 4.9 Output (*Coefficients<sup>a</sup>*), terbaca bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar = -0,582 dengan taraf nilai *Sig.* 0.565 untuk kecerdasan spiritual. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan nilai *t-test* dan taraf nilai *Sig.* ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan taraf nilai *Sig.*  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . sebelum membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  terlebih dahulu mencari nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $33 - 2 - 1 = 30$  dengan signifikansi 0,025, maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar -2,040.

Dilihat dari tabel 4.9 Output (*Coefficients<sup>a</sup>*), didapat nilai :  $-t_{hitung} = -0,582 > -t_{tabel} = -2,040$  dan taraf *Sig.* =  $0,565 < 0,05$ , sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa menolak  $H_a$  dan menerima  $H_0$  artinya tidak ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika.

**c. Pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok (Y).**

**Tabel 4.8 Uji Analisis Regresi Linie Berganda**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 <sup>a</sup>	.202	.149	8.601

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosi

b. Dependent Variable: hasil belajar

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	562.785	2	281.392	3.804	.034 <sup>a</sup>
	Residual	2219.276	30	73.976		
	Total	2782.061	32			

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosi

b. Dependent Variable: hasil belajar

Pada tabel 4.10 output Model *Summary* di atas dapat dijelaskan bagaimana variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel hasil belajar matematika. Pada tabel tersebut tertulis angka 0.202 pada *R Square* yang artinya 20,2% hasil belajar matematika dapat dijelaskan / dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 79,8%

dijelaskan / dipengaruhi oleh variabel lain selain kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan tabel 4.9 output (*Coefficients*) tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda :

$$Y = 130.919 - 0,461X_1 + 0,270X_2, \text{ yang berarti :}$$

- a. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar -0,461 yang artinya, jika skor kecerdasan emosional turun satu skor, maka hasil belajar matematika juga diprediksi mengalami penurunan sebesar -0,461 dengan anggapan  $X_2$  tetap.
- b. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,270, menyatakan bahwa setiap kenaikan skor kecerdasan spiritual akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,270. Dan sebaliknya, jika skor kecerdasan spiritual turun satu skor, maka hasil belajar matematika juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,270 dengan anggapan  $X_1$  tetap.

Regresi linier berganda ini akan digunakan untuk menganalisis rumusan masalah yang keempat dan hipotesis yang telah diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

$H_0$  : tidak ada pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ).

$H_a$  : ada pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ).

Berdasarkan tabel 4.10 output (ANOVA) di atas terbaca nilai  $F_{hitung} = 3,804$  dengan taraf nilai *Sig* 0,034. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai *F-hitung* dan taraf nilai *Sig*. ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan taraf  $Sig \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . sebelum membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , kita lihat dulu nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df_1$  (jumlah variabel - 1) = 2, dan  $df_2$  ( $n - k - 1$ ) atau  $33 - 2 - 1 = 30$ . Hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 3,316 untuk taraf signifikansi 5%. Adapun ANOVA ini pada umumnya digunakan untuk menguji hipotesis secara bersama-sama antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ .

Dilihat dari tabel 4.10 output ANOVA di atas terbaca nilai :  $F_{hitung} (3,804) > F_{tabel} (3,316)$  dan taraf nilai *Sig*.  $0,034 < 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  artinya ada pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika.

Adapun pengaruhnya sebesar 20,2%, yang artinya hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. sedangkan sisanya 79,8% dijelaskan oleh variabel lain selain kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data tersebut akan dibahas hasil pengujian hipotesis sebagai dasar membuat kesimpulan. Adapun pembahasan adalah sebagai berikut:



**1. Tingkat kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok pada siswa kelas VIII MTsN Pucanglaban tahun ajaran 2014/2015.**

Hasil analisis deskriptif kecerdasan emosional menunjukkan Mean (M) sebesar 190,88, Maximum sebesar 209, Minimum sebesar 171, dan Standart Deviasi (SD) sebesar 10,706.

Siswa yang mempunyai skor kecerdasan emosional pada kategori tinggi 9 siswa (27%), pada kategori cukup 10 siswa (31%), pada kategori kurang tinggi 6 siswa (18%), dan pada kategori rendah 8 siswa (24%).

Hasil analisis deskriptif kecerdasan spiritual menunjukkan Mean (M) sebesar 131,55, Mean (M) sebesar 131,55, Maximum sebesar 145, Minimum sebesar 120, dan Standart Deviasi (SD) sebesar 6,699.

Siswa yang mempunyai skor kecerdasan spiritual pada kategori tinggi ada 10 siswa (31%), pada kategori cukup 3 siswa (9%), pada kategori kurang tinggi 8 siswa (24%), dan pada kategori rendah 7 siswa (21%).

Hasil analisis deskriptif hasil belajar menunjukkan Mean (M) , Maximum sebesar 96, Minimum sebesar 44, dan standart deviasi (SD) sebesar 9,324.

Kreteria hasil belajar sangat baik ada 7 siswa (21%), pada kategori baik 23 siswa (70%), pada kategori cukup 2 siswa (6%), dan pada kategori gagal 1 (3%).

**2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok siswa kelas VIII MTsN Pucanglaban tahun ajaran 2014/2015.**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* menunjukkan ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  (-2,578) <  $t_{tabel}$  (-2,042) dan taraf *Sig.* 0,015 pada tabel 4.6 output (*Coefficients<sup>a</sup>*), ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional siswa semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Daniel Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosi mampu untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi, , mengendalikan dorongan hati, dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan pikiran, berempati dan berdo'a.<sup>4</sup> Maka dapat dikatakan bahwa siswa mampu memiliki hasil belajar yang tinggi jika siswa mampu memotivasi diri sendiri, berempati dan berdo'a, dan mengendalikan perasaan.

Sebuah laporan dari National Center for Clinical Infant Programs menyatakan bahwa keberhasilan di sekolah bukanlah diramalkan oleh kumpulan fakta seorang anak atau kemampuan dininya untuk membaca, melainkan oleh ukuran-ukuran emosional dan sosial; yakin pada diri sendiri, dan mempunyai minat; tahu pola perilaku apa yang diharapkan orang lain dan bagaiman mengendalikan dorongan hati untuk berbuat nakal; mampu

---

<sup>4</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...* hal 45

menunggu, mengikuti petunjuk, dan mengacu pada guru untuk mencari bantuan; serta mengungkapkan kebutuhan-kebutuhannya saat bergaul dengan anak-anak lain.<sup>5</sup>

Penjelasan di atas memberikan kita pandangan bahwasanya siswa dapat berhasil di sekolah dengan hasil belajar yang tinggi bukan dikarenakan IQ yang tinggi saja, atau kemampuan intelektualnya saja, akan tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ukuran emosional, seperti halnya memiliki minat yang tinggi untuk belajar agar mendapat hasil belajar yang baik, mengikuti petunjuk yang diberikan guru, serta dapat berkomunikasi bahkan berdiskusi dengan anak-anak lain.

Pada bab 2 dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kecerdasan emosi sendiri termasuk faktor internal yaitu faktor psikologis.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data di atas, maka hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yaitu ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok siswa kelas VIII MTsN Pucanglaban tahun ajaran 2014/2015.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal 273

**3. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok siswa kelas VIII MTsN Pucanglaban tahun ajaran 2014/2015.**

Hasil penelitiannya adalah tidak ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Pucanglaban. Output program *SPSS* menunjukkan jika hipotesis nol diterima, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $-t_{hitung} (-0,582) > -t_{tabel} (-2,042)$  dan taraf signifikansi  $0,565 > 0,05$ . Berdasarkan temuan tersebut, tidak ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban tahun ajaran 2014/2015.

Secara harfiah SQ beroperasi dari pusat otak – yaitu dari fungsi-fungsi penyatu otak. SQ mengintegrasikan semua kecerdasan kita. SQ menjadikan kita makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual.<sup>6</sup>

Dari keterangan di atas, dapat dilihat bahwa kecerdasan spiritual juga berperan di otak kita, maka kecerdasan spiritual juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, kecerdasan spiritual yang tinggi akan juga menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Namun pada penelitian ini hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual mereka, perlu adanya pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa agar siswa mempunyai kecerdasan spiritual yang baik.

---

<sup>6</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, SQ: Memanfaatkan kecerdasan..., hal 5

Secara umum, kita dapat meningkatkan SQ kita dengan meningkatkan penggunaan proses tersier psikologis kita – yaitu kecenderungan kita untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu, untuk membawa ke permukaan asumsi-asumsi mengenai makna di balik atau di dalam sesuatu, menjadi lebih suka merenung, sedikit menjangkau di luar diri kita, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri, dan lebih pemberani.<sup>7</sup>

#### **4. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap hasil belajar matematika materi luas permukaan kubus dan balok siswa kelas VIII MTsN Pucanglaban.**

Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Pucanglaban. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung}$  (3,804)  $>$   $F_{tabel}$  (3,316), dan taraf signifikansi  $0,034 < 0,05$  pada tabel 4.8 output *Model Summary* Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual kelas VIII MTsN Pucanglaban secara simultan mempunyai kontribusi sebesar 20,2% terhadap pencapaian hasil belajar matematika. Ini mengandung makna semakin tinggi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa. siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik jika mereka dapat memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, serta dapat mengelola dan mengenali emosi, dapat memotivasi diri, berempati pada orang lain. Siswa yang dapat

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 14

mengelola emosi dengan baik dapat mengontrol emosinya agar tidak terlalu meluap-luap ketika ada permasalahan. Begipula dengan kecerdasan spiritual, siswa yang mampu memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan mampu meningkatkan kesadaran diri yang tinggi, memiliki sifat fleksibel. Siswa yang mempunyai kesadaran yang tinggi akan belajar maka ia akan bersungguh-sungguh dalam proses belajar dan juga memiliki keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Emosi yang tenang terkendali akan menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerja God Spot *lobus temporal* serta mengeluarkan suara hati ilahiah dari dalam bilik istirahatnya. Suar-suar ilahiah itulah bisikan informasi maha penting yang mampu menghasilkan keputusan yang sesuai dengan hokum alam. Sesuai dengan situasi yang ada, dan sesuai dengan garis orbit spiritualitas. Pada momentum inilah, seseorang dikatakan memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi. Barulah dilanjutkan dengan mengambil langkah konkret lainnya berupa perhitungan yang logis (IQ).<sup>8</sup>

Pada pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi memberikan kita kecerdasan spiritual yang tinggi pula, dan juga mampu mengoptimalkan bekerjanya kecerdasan intelektual.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Miftah Mursidatul Ulfa menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika.

---

<sup>8</sup> Agustian, ESQ Power, (Jakarta: Arga,2007), hal 218